

Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Pariaman

Ika Mariani¹, Zulkifli², Rila Rahma Mulyani³

^{1, 2, 3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat
Email: marianiikaa5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya peserta didik yang kesulitan mencari teman belajar, adanya peserta didik yang tidak yakin dengan tugas yang dikerjakannya dan adanya peserta didik yang ikutan-ikutan menyotek tugas temannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Profil peran teman sebaya peserta didik. 2) Profil kemandirian belajar peserta didik. 3) Pengaruh peran teman sebaya terhadap kemandirian peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 116 orang peserta didik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang dengan teknik pengambilan sampel *propotional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa : 1) Profil peran teman sebaya peserta didik berada pada kategori baik. 2) Profil kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori cukup mandiri. 3) Terdapat pengaruh peran teman sebaya terhadap kemandirian peserta didik sebesar 35,3%. Penelitian ini direkomendasikan agar peserta didik memilih kelompok teman sebaya yang baik dalam belajar sehingga peserta didik mendapatkan dukungan dan mengarahkan peserta didik untuk mandiri dalam belajar.

Kata Kunci: *Teman Sebaya, Kemandirian, Belajar.*

Abstract

The background of this research is that there are students who have difficulty finding study partners, there are students who are not sure about the assignments they are doing and there are students who follow along with cheating on their friends' assignments. The purpose of this research is to describe: 1) The role profile of students' peers. 2) Profile of student learning independence. 3) The influence of the role of peers on the independence of students. This study used quantitative research methods with a population of 116 students. The sample in this study were 90 people using the proportional random sampling technique. The instrument used in this research is a questionnaire. The data analysis in this research is percentage and simple linear regression. The results of this study reveal that: 1) The role profile of students' peers is in the good category. 2) The profile of student learning independence is in the fairly independent category. 3) There is an influence of the role of peers on the independence of students by 35.3%. It is recommended that students choose peer groups who are good at learning so that students get support and direct students to be independent in learning.

Keywords: Peers, Independence, Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa. Bangsa yang cerdas dapat dibentuk melalui pendidikan. Melalui proses pendidikan peserta didik dapat mengembangkan ilmu kemandirian, kreativitas, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab. Pembentukan kemandirian peserta didik dapat dilakukan pada tiga jalur pendidikan yang telah disebutkan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II pasal 3 yang salah satunya yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia mandiri.

Menurut Mujiman (Aini & Taman, 2012:51) kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk

menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar.

Utomo (Tahar & Eceng, 2006:445) berpendapat bahwa kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif. S. Dari hasil penelitian yang dilakukan (Felza, 2022) menunjukkan gaya belajar secara visual lebih diminati oleh peserta didik. kepada peserta didik untuk dapat mengenali, memahami dan mengembangkan gaya belajar yang dimiliki, guna memaksimalkan proses penyerapan ilmu pengetahuan saat proses pembelajaran. Sedangkan (Dina, 2022) Faktor penghambat peserta didik bertanya dilihat dari faktor eksternal berada pada kategori sangat tinggi. hasil penelitian ini direkomendasikan kepada peserta didik untuk dapat mengenali, memahami dan mengembangkan gaya belajar yang dimiliki, guna memaksimalkan proses penyerapan ilmu pengetahuan saat proses pembelajaran.

Menurut Arifayani (2015:5) Lingkungan sekolah tidak terlepas dari dunia remaja. Di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman. Tidak hanya di sekolah, di rumahpun anak bergaul dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja, terlebih lagi pada usia ketika anak memasuki Sekolah Menengah. Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun. Hal itu memberikan gambaran bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya.

Menurut Santrock (2007:205) Kelompok teman sebaya merupakan interaksi awal bagi anak-anak dan remaja pada lingkungan sosial. Mereka mulai bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebayanya sehingga akan tercipta rasa aman.

Yanti & Marimin, (2017:332) menambahkan bahwa pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Studi tentang perbedaan antara pengaruh teman sebaya dengan pengaruh orang tua terhadap keputusan anak pada berbagai tingkatan umur, menemukan bahwa jika nasihat yang diberikan oleh keduanya berbeda maka anak cenderung lebih terpengaruh oleh teman sebayanya.

Peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki kesenangan yang sama. Menurut Olasehinde & Olatoye (Saragih, 2020:53) teman sekelas atau mereka yang memiliki kesamaan karakter akan memungkinkan mereka untuk saling mempengaruhi keyakinan dan tingkah laku. Selain itu, menurut Lim dkk (Saragih, 2020:53) dampak lain dari proses pembelajaran dengan teman sebaya adalah terbentuknya Kemandirian diri, penyesuaian diri serta perencanaan pembelajaran yang baik dalam diri masing-masing anggota teman.

Menurut Santosa (2004:2) teman sebaya merupakan lingkungan pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya yang mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspek seperti sebagai proses sosialisasi dalam belajar. Teman sebaya menjadi sangat berarti dan berpengaruh dalam kehidupan peserta didik terutama dalam kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Kelompok teman sebaya di kelas sangat berpengaruh secara positif dan negatif. Tergantung dari diri peserta didik atau pengaruh dari teman sepermainannya tersebut. Kelompok teman sebaya mempunyai fungsi dalam proses belajar karena dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu sebagai sumber informasi, sebagai teman berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar, sebagai teman untuk belajar kelompok, mengemukakan pendapat dan untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran. Menurut Balapumin (Saragih, 2020:65) Pada akhirnya, hal ini akan mengubah motivasi dan strategi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam dirinya. Paparan di atas diperkuat oleh King, dkk. (Saragih, 2020:65) bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar.

Dari hasil penelitian (Felza, 2022) menunjukkan gaya belajar secara umum lebih diminati oleh peserta didik. kepada peserta didik untuk dapat mengenali, memahami dan mengembangkan gaya belajar yang

dimiliki, guna memaksimalkan proses penyerapan ilmu pengetahuan saat proses pembelajaran. Sedangkan (Dina, 2022) Faktor penghambat peserta didik bertanya dilihat dari faktor eksternal berada pada kategori sangat tinggi

Hubungan yang baik antara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal yang juga akan berpengaruh pada pembelajaran dan dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan hal yang positif kepada peserta didik yang memiliki masalah sosial, dapat membantu memperbaiki hubungan dengan sekolah, serta memberikan pelatihan kemampuan sosial. Namun, tidak semua teman sebaya dapat memberikan keuntungan bagi pembelajaran. Perkembangan individu siswa akan terbantu apabila anak memiliki teman yang secara sosial terampil dan bersifat suportif. Setiap kelompok teman sebaya biasanya menyediakan akses terhadap sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Dalam hal ini, kelompok teman sebaya menyediakan bantuan bagi anggotanya. Biasanya, dalam kelompok sebaya setiap siswa berbagi pengalaman, masalah, dan keluhan berkaitan dengan banyak hal, mulai dari persoalan akademik hingga masalah-masalah pribadi.

Menurut Babari, dkk (2002:71) ciri-ciri peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yaitu a) Percaya diri. b) Mampu bekerja sendiri. c) Menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan kerjanya. d) Menghargai waktu dan e) Bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK pada Agustus 2022 ditemukan adanya peserta didik yang kesulitan mencari teman belajar, adanya peserta didik yang tidak yakin dengan tugas yang dikerjakannya, adanya peserta didik mudah menyerah mengerjakan tugas yang kurang dipahami, adanya peserta didik yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan peserta didik pada Agustus 2022 ditemukan adanya peserta didik yang ikutan-ikutan menyotek tugas temannya, adanya peserta didik yang menunda menyerahkan tugas karena temannya, adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas mengikuti temannya. Adanya peserta didik yang mengobrol ketika belajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) Peran teman sebaya peserta didik di kelas XII IPS SMA Negeri 3 Pariaman. 2) Kemandirian belajar peserta didik di kelas XII IPS SMA Negeri 3 Pariaman. 3) Pengaruh peran teman sebaya terhadap kemandirian belajar peserta didik di kelas XII IPS SMA Negeri 3 Pariaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 116 orang peserta didik dengan sampel 90 orang peserta didik yang diambil menggunakan teknik propotional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan menggunakan teknik analisis data persentase dan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai pengaruh peran teman sebaya terhadap kemandirian belajar peserta didik di kelas XII IPS SMAN 3 Pariaman.

1. Peran Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya peserta didik terdapat 4 orang peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase 4,44%, sebanyak 44 orang peserta didik memiliki peran teman sebaya berada pada kategori baik dengan persentase 48,89%, sebanyak 42 orang peserta didik memiliki peran teman sebaya berada pada kategori cukup baik dengan persentase 46,67% dan tidak ada peserta didik memiliki peran teman sebaya yang berada pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Jadi, peran teman sebaya peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 3 Pariaman berada pada kategori baik dengan persentase 48,89%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki peran teman sebaya yang baik.

Dumas (Kurniawan & Sudrajat, 2017:2) menyatakan bahwa selama masa remaja, remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja. Interaksi teman sebaya sangat penting

dalam membentuk perilaku remaja

Selanjutnya hasil peran teman sebaya berdasarkan indikator adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian menunjukkan peran teman sebaya dilihat dari sebagai penguat peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 51,11%. Artinya sebagian besar peran teman sebaya dilihat dari sebagai penguat peserta didik berada pada kategori baik.
- b. Hasil penelitian menunjukkan peran teman sebaya dilihat dari sebagai model peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase 36,67%. Artinya sebagian besar peran teman sebaya dilihat dari sebagai model peserta didik berada pada kategori cukup baik.
- c. Hasil penelitian menunjukkan peran teman sebaya dilihat dari sebagai pembanding sosial peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 51,11%. Artinya sebagian besar peran teman sebaya dilihat dari sebagai pembanding sosial peserta didik berada pada kategori baik.
- d. Hasil penelitian menunjukkan peran teman sebaya dilihat dari sebagai pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 43,33%. Artinya sebagian besar peran teman sebaya dilihat dari sebagai pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar peserta didik berada pada kategori baik.

Santrock (Kurniawan & Sudrajat, 2017:6) mengatakan bahwa teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan perhatian. Dukungan-dukungan tersebut diwujudkan melalui sikap saling perhatian antar siswa, saling memberikan nasihat dan masukan ketika siswa mendapat masalah, saling bercerita, berkeluh kesah, dan saling mengadu ketika ada masalah. Bahkan siswa lebih memilih untuk bercerita mengenai segala permasalahan kepada teman sebaya daripada orang tua atau guru. Hal tersebut karena siswa lebih merasa nyaman untuk bercerita dengan teman sebayanya.

Syamsu (Kurniawan & Sudrajat, 2017:6) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berperan memberikan kesempatan pada remaja untuk belajar berinteraksi dan mengontrol tingkah laku sosial mereka. Tingkah laku sosial diperoleh dari peran sosial baru yang didapatkan remaja dalam kelompok pergaulannya. Ahmadi (Kurniawan & Sudrajat, 2017:6) mengatakan bahwa teman sebaya menjadi sarana untuk mempelajari peranan sosial yang baru. Desmita (Kurniawan & Sudrajat, 2017:6) menyatakan bahwa salah satu peran teman sebaya adalah meningkatkan ketrampilan sosial. Ketrampilan sosial tersebut bermacam-macam.

2. Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik terdapat 7 orang peserta didik berada pada kategori sangat mandiri dengan persentase 7,78%, sebanyak 24 orang peserta didik memiliki kemandirian belajar berada pada kategori mandiri dengan persentase 26,67%, sebanyak 58 orang peserta didik memiliki kemandirian belajar berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase 64,44%, sebanyak 1 orang peserta didik memiliki kemandirian belajar berada pada kategori kurang mandiri dengan persentase 1,11% dan tidak ada peserta didik memiliki kemandirian belajar yang berada pada kategori sangat kurang mandiri.

Menurut Mudjiman (Heland & Sukimo, 2020:5), belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat dan motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Motif atau niat untuk menguasai sesuatu kompetensi (motivasi belajar) adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, persisten, terarah, dan kreatif. Basir (Suhendri, 2015:109) bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya. Faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti gangguan kesehatan, intelegensi, percaya diri, motivasi, bakat, minat, kematangan serta kesiapan.

Selanjutnya hasil peran teman sebaya berdasarkan indikator adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar dilihat dari percaya diri peserta didik berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase 68,89%. Artinya sebagian besar kemandirian belajar dilihat dari percaya diri peserta didik berada pada kategori cukup mandiri.
- b. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar dilihat dari mampu bekerja sendiri peserta didik berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase 43,33%. Artinya sebagian besar kemandirian belajar dilihat dari mampu bekerja sendiri peserta didik berada pada kategori cukup mandiri.
- c. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar dilihat dari menguasai keterampilan sesuai keahlian peserta didik berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase 45,56%. Artinya sebagian besar kemandirian belajar dilihat dari menguasai keterampilan sesuai keahlian peserta didik berada pada kategori cukup mandiri.
- d. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar dilihat dari menghargai waktu peserta didik berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase 40,00%. Artinya sebagian besar kemandirian belajar dilihat dari menghargai waktu peserta didik berada pada kategori cukup mandiri.
- e. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar dilihat dari bertanggung jawab peserta didik berada pada kategori mandiri dengan persentase 59,68%. Artinya sebagian besar kemandirian belajar dilihat dari bertanggung jawab peserta didik berada pada kategori cukup mandiri.

Menurut Gea, Wulandari & Babari (Heland & Sukimo, 2020:3) Siswa mandiri akan tampak pada kemampuan belajar sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Manusia mandiri biasanya memiliki pengetahuan, menguasai keterampilan dan memiliki kehendak yang kuat. Haryono (Tahar & Enceng, 2006:93) bahwa kemandirian belajar perlu diberikan kepada peserta ajar supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

3. Pengaruh Peran Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan (R^2) dan yang disesuaikan (*Adjusted R²*) *R Square* (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya. Dalam penelitian ini *R Square* X terhadap Y 0,353, maka dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu $0,353 \times 100\%$ maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 35,3% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini.

Dilihat dari nilai t hitung sebesar 6,925 dan t Tabel sebesar 1.662 dengan (α) = 0,05. Ketentuan t Tabel diperoleh dari Tabel t. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung > t Tabel ($6,925 > 1,662$) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh peran teman sebaya terhadap kemandirian belajar.

Lingkungan teman sebaya tentunya memiliki peran bagi remaja di manapun berada, tak terkecuali di sekolah. Lingkungan teman di sekolah juga memiliki peran tersendiri bagi siswa di sekolah tersebut. Menurut Arista, Sadjiarto & Santoso (2020:7335) teman sebaya sebagai tempat penyesuaian peserta didik yang memiliki kesamaan umur, sehingga timbul pertemanan yang menjadi ciri khas pertama sifat interaksinya dengan orang lain yang akan mempengaruhi sikapnya. Menurut Stelf (Arista, Sadjiarto & Santoso, 2020:7335) memberi arti bahwa teman sebaya merupakan tempat terjadinya interaksi yang dekat oleh sekelompok orang, dan memiliki kecenderungan untuk meniru satu sama lain.

Menurut John & Adem (Arista, Sadjiarto & Santoso, 2020:7335) mengemukakan bahwa teman sekelas atau mereka yang memiliki kesamaan karakter akan memungkinkan untuk saling mempengaruhi keyakinan dan tingkah laku. Hal ini dikarenakan, kemajuan anak ditetapkan oleh terjalinya interaksi pada teman sebaya (kelompok teman sebaya). Dalam penelitian ini, teman sebaya mengemban peranannya dengan baik yaitu dengan menjalin interaksi sosial dengan teman sebaya, terlibat secara individu dalam berinteraksi, dukungan teman sebaya, menjadi teman belajar, dan meningkatkan harga diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh peran teman sebaya terhadap kemandirian belajar peserta didik. Teman sebaya berperan terhadap pola tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, peran ini cenderung membuat peserta didik mempelajari bentuk-bentuk tingkah laku yang dipakai dalam pergaulan yang berlaku. Peran teman sebaya menyebabkan tersedianya contoh yang

lebih representatif tentang apa yang boleh dilakukan selama peserta didik dalam proses belajar.

Teman sebaya berperan sebagai penguat, sebagai model, sebagai proses pembandingan sosial dan sebagai pemberi kesempatan sosialisasi serta belajar dalam kehidupan peserta didik. Salah satu yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik adalah peran teman sebaya karena peserta lebih banyak menghabiskan waktu dengan temannya selama sekolah. Bentuk-bentuk kemandirian belajar peserta didik adalah merasa percaya diri dalam proses belajar, mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru disekolah, menguasai keterampilan sesuai keahlian yang diajarkan. Selain itu peserta didik juga mampu menghargai waktu dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan selama proses belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh peran teman sebaya terhadap kemandirian belajar peserta didik di kelas XII IPS SMAN 3 Pariaman. dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran teman sebaya peserta didik di kelas XII IPS SMAN 3 Pariaman berada pada kategori cukup baik.
2. kemandirian belajar peserta didik di kelas XI IPS SMAN 3 Pariaman berada pada kategori cukup mandiri.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara peran teman sebaya terhadap kemandirian belajar peserta didik di kelas XII IPS SMAN 3 Pariaman dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh peran teman sebaya terhadap kemandirian belajar peserta didik sebesar 35,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10 (1).
- Arifayani, Y. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi. UNY: Yogyakarta*.
- Arista, M., Sadjiarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334-7344.
- Armainis, Nifelza (2022). Profil Gaya Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS di SMAN 1 Kecamatan Harau Kab.50 Koto. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Babari, Y, dkk. (2002). *Character Building II, Relasi dengan Sesama*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Heland, W. N., & Sukirno, S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Peran Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(6).
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Marlina, Dina (2022). Faktor Penghambat Peserta Didik Bertanya dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas IX di SMPN 9 Padang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Santosa, Slamet, 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock John W. 2007. *Remaja*. Terjemahan Benedictine Widyasinta. Jilid 2. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan PKN*, 1(2), 62-72.
- Tahar, I., & Enceng, E. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.
- Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (2), 329-338.